

# Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar di SMP Negeri 11 Bandar Lampung

*The Effectiveness of the Talking Stick Learning Model on Students' Learning Activeness at SMP Negeri 11 Bandar Lampung*

**Eti Rahmawati\*, Jamal Fakhri, Fitriani Fitriani**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

\* [eti917656@gmail.com](mailto:eti917656@gmail.com) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

The following study aims to examine the effect of the Talking Stick cooperative learning model on student learning engagement in Islamic Religious Education (IRE) at SMPN 11 Bandar Lampung. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental posttest-only control group design. The research sample consisted of 60 students divided into an experimental class and a control class, each with 30 students. Data were obtained through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The analysis results showed that the data had a normal and homogeneous distribution. However, the t-test results obtained a significance value of 0.131 ( $p > 0.05$ ), which indicated that the application of the Talking Stick model did not significantly affect student learning engagement. This finding indicates that the Talking Stick model does not automatically increase learning engagement in the affective domain in IRE learning. This study emphasizes the importance of using a more adaptive, contextual learning approach that is aligned with student characteristics and value-based learning objectives. Therefore, IRE teachers who wish to continue using this model are advised to integrate it with reflective activities and value reinforcement strategies to ensure that classroom interactions are not only participatory but also affectively meaningful.

### Keywords

Talking stick, Learning activeness, Islamic religious education, Junior high school

### Article History

Received: 2026-02-12  
Accepted: 2026-02-27

---

Copyright © 2026, Rahmawati et al.  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.415](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.415)

---

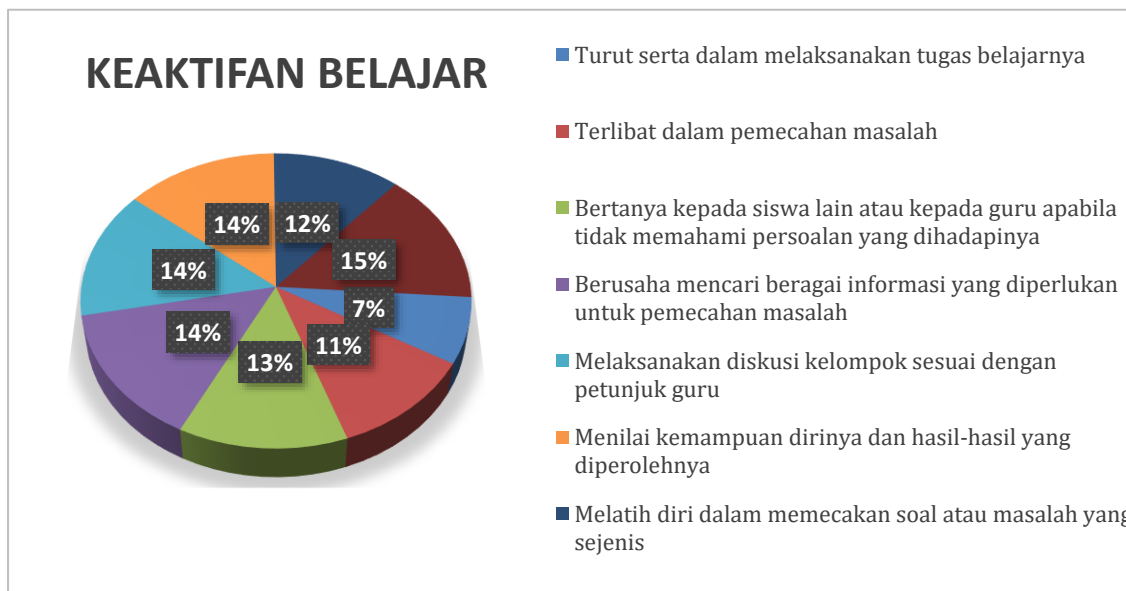
## 1. PENDAHULUAN

Keaktifan belajar menjadi aspek krusial dalam keberhasilan pembelajaran lantaran mencakup aktivitas mental maupun tindakan nyata siswa dalam memahami materi pembelajaran (Melhana & Tamara, 2025). Sudjana mengatakan bahwa keaktifan dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, bertanya, mencari informasi, hingga mengevaluasi hasil belajarnya (Amaliyah & Ningsih, 2025). Sementara itu,

Nugraha menambahkan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh keberanian, partisipasi, kreativitas, dan kemandirian, yang bersama-sama menciptakan suasana belajar bermakna dan menyenangkan (Jawak 2025 & Zukhrufurrohmah, 2025). Dengan terlibat secara aktif, pelajar tak sekedar menguasai materi secara optimal namun juga mampu mengembangkan potensi diri akibatnya proses belajar menjadi semakin efisien serta capaian belajar berubah menjadi maksimal. (Fazila & Harisandi, 2025).

Dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti, keaktifan belajar memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya menekankan ranah daya pikir, melainkan pembentukan perilaku kecakapan sosial, serta pengamalan norma- norma keagamaan pada aktivitas setiap hari (Alifah & Sagala, 2025). Pembelajaran idealnya tidak monoton dengan ceramah, tetapi harus melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi, simulasi, permainan edukatif, atau studi kasus (Rasyidah & Tussa, 2025). Dengan demikian, proses belajar menjadi semakin komunikatif, menyenangkan, serta berkaitan terhadap pengalaman empiris siswa, sekaligus membantu mereka memahami materi secara mendalam serta menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka (Nurjannah & Rizki, 2025).

Pra-penelitian yang dilakukan di SMPN 11 Bandar Lampung dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik mengungkap berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, seperti pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran berpusat pada siswa yang belum optimal, hambatan belajar berupa kesulitan menghafal ayat, rasa malu, dan kurang percaya diri, serta suasana belajar yang belum sepenuhnya mendukung kemandirian. Disamping hal tersebut, keaktifan pelajar terhadap pembelajaran pula belum merata sehingga perlu upaya untuk mendorong partisipasi secara lebih optimal.



**Gambar 1.** Hasil rekapitulasi penyebaran angket keaktifan belajar siswa

Data pada grafik menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada rendahnya partisipasi siswa dalam indikator “Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya” yang hanya mencapai 7%, jauh di bawah indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam menyelesaikan tugas, padahal pelaksanaan tugas merupakan bentuk keterlibatan mendasar untuk melatih pemahaman, keterampilan, dan kemandirian. Rendahnya partisipasi tersebut berpotensi melemahkan

penguasaan materi dan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan tanggung jawab dan motivasi siswa.

Pemilihan indikator ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa capaian partisipasi dalam pelaksanaan tugas merupakan yang paling rendah dibandingkan indikator keterlibatan belajar lainnya. Kondisi tersebut berdampak langsung pada hasil belajar dan mencerminkan kurangnya tanggung jawab siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan ini karena menuntut kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sementara indikator lain telah berada pada kategori sedang hingga baik sehingga tidak menjadi prioritas dalam penelitian.

Salah satu jenis model pembelajaran yang fokus pada keaktifan belajar siswa ialah model pembelajaran *Talking Stick*. Model ini berlandaskan teori konstruktivisme Piaget serta Gagasan *Zone of Proximal Development* (ZPD) dijelaskan Vygotsky yang menitikberatkan keterlibatan sosial serta partisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran (Raisa et al., 2023). Melalui penggunaan tongkat bicara, siswa diberi kesempatan mempelajari materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil pemahamannya (Rahmadhanti & Salsabila, 2025). Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan berpartisipasi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Arifin & Windasari, 2025).

Berbagai riset sebelumnya membuktikan bahwasanya model *Talking Stick* berhasil mengoptimalkan keterlibatan serta capaian belajar. Penelitian Rahmayanti menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sekolah dasar (2024). Sementara Anisa menemukan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif (2024). Penelitian Nurzaitun pada bidang studi IPA di SD dan SMP juga menunjukkan hasil serupa (2023). Bahkan, kombinasi *Talking Stick* dengan media pembelajaran kompeten mengoptimalkan ranah dimensi, intelektual, emosional, keterampilan fisik siswa (2023). Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas *Talking Stick* dalam bidang studi PAI di tingkat SMP masih terbatas, padahal karakteristik PAI membutuhkan keterlibatan emosional, partisipasi aktif, serta internalisasi nilai. Dengan demikian riset ini mengandung inovasi pada bidang studi juga tingkat pendidikan, sekaligus menyalurkan manfaat langsung bagi pengajar dan juga memperluas referensi pendidikan PAI.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada perlunya solusi terhadap rendahnya keterlibatan aktif siswa terutama dalam kriteria berpartisipasi dalam menjalankan kewajiban belajar. Kondisi kelas yang masih menunjukkan ketimpangan partisipasi siswa, di mana sebagian siswa cenderung pasif serta tidak cukup konsisten dalam hal pekerjaan yang ditugaskan, serta keterbatasan variasi model pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, menjadi dasar masalah penting dilaksanakannya kajian ini. Studi ini memberikan wawasan bagaimana penggunaan model *Talking Stick* memberi dampak pada keterlibatan proses belajar siswa pada ranah afektif. Temuan studi ini dimaksudkan dijadikan referensi refleksi juga penilaian bagi pendidik dalam menetapkan sekaligus mengoptimalkan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI. Dengan adanya temuan ini, kualitas pengajaran PAI diharapkan dapat ditingkatkan melalui penerapan Pola pengajaran yang kian nyata, baru, serta menekankan pada pembentukan sikap serta tanggung jawab belajar siswa secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung selama semester kedua tahun akademik 2025/2026 dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) kelas *posttest-only control group*. Peneliti memilih dua kelas secara acak melalui teknik *simple random sampling*. Peneliti mengikutsertakan dua kelas yaitu kelas VII 2 dijadikan kelas kontrol dan kelas VII 1 kelas percobaan mendapat pengajaran tradisional di sisi lain memperoleh pembelajaran berbasis *Talking Stick*. Bahan ajar yang disajikan pada kedua kelompok adalah Bab 7: Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah. Satu-satunya perbedaan antara kedua kelompok adalah model instruksional yang digunakan, guna memastikan bahwa setiap perbedaan hasil belajar disebabkan oleh perlakuan (*treatment*) dan bukan variasi materi.

Desain *posttest-only control group* dipilih karena tepat untuk mengukur dampak akhir perlakuan. Namun, karena tidak menggunakan *pretest*, peneliti memperkuat asumsi kesetaraan awal kedua kelas dengan membandingkan nilai rata-rata rapor semester sebelumnya serta data administratif lainnya, sehingga dapat dipastikan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Instrumen penelitian utama adalah angket keaktifan belajar PAI berskala Likert yang berfokus pada indikator keaktifan belajar, yang diadaptasi dari teori keaktifan Nana Sudjana. Sebanyak 15 item dikembangkan untuk indikator tunggal ini. Berdasarkan analisis korelasi *product moment*, 7 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian utama. Penting untuk dicatat bahwa data persentase yang dilaporkan dalam studi pendahuluan (yang menunjukkan faktor keaktifan lain berkisar antara 7% hingga 14%) diperoleh menggunakan kuesioner pendahuluan yang berbeda, yang mencakup seluruh indikator keaktifan dari Nana Sudjana. Sementara itu, instrumen yang digunakan pada fase eksperimen sengaja dipersempit untuk fokus hanya pada dimensi “turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya” agar selaras dengan tujuan spesifik penelitian. Item-item tersebut kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang memperoleh indeks reabilitas dengan nilai 0,716 dengan jumlah sampel 30 ( $n=30$ ). Nilai ini tergolong reabilitas memadai, yang mengindikasikan bahwasanya alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk menilai intensitas aktivitas belajar murid secara konsisten.

Pengambilan informasi dilakukan dengan menyebarkan angket keaktifan belajar setelah perlakuan instruksional selesai dilaksanakan. Peserta didik di kelas eksperimen terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar menerapkan pola *Talking Stick*, yang dimulai dari penyampaian tujuan belajar, penyampaian materi, diskusi kelompok, penutupan bahan bacaan, hingga pelaksanaan tanya jawab dengan tongkat dan evaluasi. Setelah seluruh tahapan selesai peserta didik diminta untuk mengisi angket keaktifan, dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan hasil dari kelas kontrol. Informasi yang diperoleh ditelaah dengan bantuan uji-*t pooled-variance* karena kedua kelompok menunjukkan varians yang homogen, sebagaimana dikonfirmasi oleh hasil uji homogenitas. Lebih lanjut, riset ini memanfaatkan rancangan *posttest-only control group*. Rancangan ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa tingkat keaktifan awal kedua kelompok adalah setara karena penentuan kelas dilakukan secara *random*, akhirnya masing-masing kelas memperoleh probabilitas sama untuk dijadikan kelas percobaan maupun kelas pembanding. Maka dari itu, setiap perbedaan dapat dilihat pada skor keaktifan *posttest* dapat didistribusikan pada perlakuan, yaitu implementasi model *Talking Stick* dan bukan karena perbedaan awal antar kelompok.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Pasca kuesioner diberikan kepada responden, data yang terkumpul selanjutnya dihimpun dan diperiksa secara sistematis untuk memastikan kelengkapan jawaban. Tahap ini dilakukan guna meminimalkan kesalahan data, seperti kuesioner yang tidak terisi lengkap atau jawaban yang tidak konsisten. Setelah proses pengumpulan selesai, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai langkah awal sebelum analisis lebih lanjut.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal (Quraisy, 2022). Persyaratan data dikatakan berdistribusi secara wajar apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$ . Kenormalan data memiliki peranan yang sangat penting, karena data yang berdistribusi menunjukkan bahwa sampel penelitian dapat merepresentasikan populasi secara memadai (Yuhana et al., 2021).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	0.148	30	0.093	0.948	30	0.151
	2	0.144	30	0.115	0.946	30	0.134

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, data akhir dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,134, sedangkan data kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,151. Dengan demikian, data pada kelompok 1 dan 2 dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas seluruh penghitungan levene's test menggunakan rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul dengan *adjusted* df, rata - rata terpangkas, memperlihatkan tingkat signifikan  $> 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya sebaran antar kelompok sebanding, sehingga asumsi kesamaan antar kelompok valid.

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,908	1	58	0.344
	Based on Median	0.720	1	58	0.400
	Based on Median and with adjusted df	0.720	1	53,719	0.400
	Based on trimmed mean	0.988	1	58	0.324

Berdasarkan *Tests of Homogeneity of Variances*, semua perhitungan *Levene's Test* berdasarkan *mean*, *median*, *adjusted df*, maupun *trimmed mean* menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , yaitu: *mean* 0,344, *median* 0,400, *median* dengan *adjusted df* 0,400, dan

*trimmed mean* 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel uji t di bawah, diketahui bahwa nilai t hitung memiliki nilai signifikansi sebesar 0,131. Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,131 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran Talking Stick dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa namun tidak secara signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Diff	95% Conf Int of the Diff	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0.908	0.344	-1.532	58	0.131	-1,033	0.674	-2.383	0.317
Equal variances not assumed			-1.532	54.982	0.131	-1,033	0.674	-2.385	0.318

Dari hasil tabel di bawah nilai dari *mean* antara kelas kontrol mendapat 29,13 dan kelas eksperimen mendapat 30,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh secara tidak signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Tabel 4.** Hasil uji t

Kelas	N	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean
kelas kontrol	30	29.13	2.285	0.417
kelas Eksperimen	30	30.17	2.902	0.530

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar PAI di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif tidak secara otomatis mampu meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya dalam indikator keterlibatan menjalankan tugas belajar. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hasil tersebut adalah durasi perlakuan yang relatif singkat, sehingga siswa belum sepenuhnya beradaptasi dengan dinamika dan mekanisme spontanitas dalam model *Talking Stick*. Lebih lanjut, apabila dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran PAI yang menekankan pada proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap, terdapat kemungkinan bahwa unsur permainan dalam model ini justru menggeser fokus siswa pada aspek kompetitif atau hiburan, sehingga esensi pemaknaan materi dan tanggung jawab belajar kurang terinternalisasi secara mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran dalam konteks PAI tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan tujuan nilai yang hendak dibangun serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara reflektif dan bermakna.

Hasil kajian ini selaras dengan studi - studi terdahulu yang melaporkan bahwasanya penerapan *Talking Stick* tidak selalu menghasilkan perbedaan yang signifikan, terutama pada variabel non-kognitif (Gumay & Nurcahyani, 2025). Dalam pembelajaran PAI, keaktifan belajar bukan sekadar keterlibatan fisik saat bermain tongkat, melainkan melibatkan dimensi keteladanan dan pemahaman spiritual yang memerlukan proses internalisasi lebih dalam agar siswa mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Disisi lain, riset ini bertolak belakang dengan temuan riset terdahulu yang melaporkan munculnya kenaikan keaktifan belajar dan capaian belajar melalui penerapan Model *Talking Stick* (Ardiansyah et al., 2025; Marampa & Novalina, 2022). Perbedaan temuan studi ini mengungkapkan bahwasanya efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* sangat dipengaruhi oleh perbedaan konteks penelitian, jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta variasi pengemasan pola serta sarana bantu yang dipakai selama proses belajar.

Secara teoritis pola pembelajaran *Talking Stick* berpijak pada teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwasanya siswa mengembangkan pemahaman lewat eksperiensial langsung dan interaksi sosial, sehingga mendukung pemahaman ajaran Islam secara bermakna (Purwaningsih, 2024). Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa kerja kelompok heterogen berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui kesiapan, keterlibatan, dan konsistensi siswa ketika menjalankan kewajiban belajar yang ditugaskan oleh pengajar. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip partisipatif tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam pembelajaran PAI di SMP, sehingga belum berdampak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (Majid, 2025).

Lebih lanjut, indikator melaksanakan tugas belajar yang pada studi pendahuluan berada pada kategori rendah tidak mengalami peningkatan yang bermakna setelah penerapan *Talking Stick*. Temuan ini memberikan sudut pandang berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti keberhasilan *Talking Stick* pada aspek kognitif, seperti hasil belajar, dibandingkan aspek afektif (Elfadil & Samsiah, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa peningkatan aspek afektif, khususnya keaktifan belajar, memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih kompleks dan tidak cukup hanya mengandalkan satu model pembelajaran.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menjadi refleksi bagi guru PAI untuk mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran serta menyeimbangkan partisipasi antar siswa di kelas. Mekanisme acak dalam permainan tongkat mendorong munculnya rasa tanggung jawab kolektif, meskipun belum berdampak signifikan terhadap indikator keaktifan belajar yang diukur. Hal ini selaras dengan hasil kajian Fajeri et al. (2023) yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan ragam pola *Talking Stick*, seperti penggunaan media *Mystery Box*, mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu Barus (2025) mengombinasikan model *Talking Stick* dengan *Question Card* yang mampu memajukan capaian belajar siswa. Pertumbuhan kontribusi juga hasil belajar itu mengindikasikan munculnya keterlibatan siswa yang meningkat selama kegiatan belajar. Oleh sebab itu, penerapan *Talking Stick* memerlukan inovasi pengemasan model pembelajaran yang menarik, serta integrasi media interaktif agar keaktifan belajar lebih optimal (R. Rahmayanti et al., 2024; Sintyawati, 2024).

Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai peran model *Talking Stick* dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pembelajaran *student centered*. Penggunaan model *Talking Stick* mewujudkan lingkungan belajar yang lebih komunikatif, kolaboratif, juga reflektif. Namun, dalam konteks

pembelajaran PAI, potensi tersebut perlu diimbangi dengan penguatan nilai karakter dan pendampingan guru agar mampu memberikan dampak yang lebih bermakna terhadap keaktifan belajar siswa. Faktor lain yang ditemukan adalah adanya indikasi peningkatan yakin diri siswa ketika menyampaikan opini lewat mekanisme permainan tongkat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Batubara et al. (2023) menekankan bahwasanya *Talking Stick* mampu melatih keterampilan komunikasi siswa (Mufidah & Purba, 2025). Namun, dalam penelitian ini, aspek keberanian siswa dalam PAI menjadi lebih bermakna karena terkait dengan penyampaian nilai-nilai agama, sehingga memberikan kontribusi afektif yang lebih mendalam dibandingkan mata pelajaran umum lainnya.

Dengan demikian, kajian ini menekankan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI di SMPN 11 Bandar Lampung belum mengindikasikan dampak yang nyata terhadap keaktifan belajar terutama pada dimensi berpartisipasi dalam menjalankan tugas belajar. Meskipun hasilnya berbeda dari penelitian dahulu, temuan ini memiliki nilai ilmiah karena memberikan gambaran empiris mengenai batasan efektivitas *Talking Stick* dalam konteks pembelajaran keagamaan di SMP. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang dikombinasikan bersama sarana pembelajaran interaktif serta penguatan nilai karakter dalam pembelajaran PAI, guna mendukung keaktifan belajar dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* tidak memberikan dampak yang nyata terhadap keterlibatan belajar siswa di bidang studi PAI di SMPN 11 Bandar Lampung, khususnya pada indikator mengerjakan tugas belajar. Hasil uji *Independent Samples t-test* memperlihatkan angka derajat signifikansi senilai 0,131 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan tidak adanya ketidaksamaan yang berarti antara kelompok percobaan dan kelompok pembandingan. Meskipun demikian, temuan ini tetap memiliki makna pedagogis penting, karena memperlihatkan bahwa kenaikan keaktifan belajar siswa selama kegiatan belajar PAI tidak dapat bergantung pada satu model pembelajaran saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kepercayaan diri, kesiapan guru, serta konteks kelas dan media pembelajaran yang digunakan.

Secara praktis, guru PAI disarankan untuk mengombinasikan model *Talking Stick* dengan media belajar interaktif yang variatif, seperti *Question Card*, *Mystery Box*, atau simulasi berbasis nilai karakter, agar partisipasi aktif tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan internalisasi nilai-nilai PAI secara lebih mendalam. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk merancang penelitian dengan desain longitudinal melalui pemberian perlakuan dalam beberapa siklus atau satu semester penuh guna menguji konsistensi dan keberlanjutan pengaruh model *Talking Stick*. Selain itu, penambahan variabel kontrol seperti motivasi berprestasi perlu dilakukan dengan desain eksperimen yang lebih ketat (misalnya *pretest-posttest control group design*) agar dapat dianalisis perbedaan pengaruh model berdasarkan tingkat motivasi siswa. Pendekatan ini akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, meningkatkan validitas internal, serta memperkuat generalisasi hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alifah, N., Rokan, M. S., Aini, R., Fauzi, R., & Asna, A. (2025). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *SHES: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(1), 154–160. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1711>
- Amaliyah, N., Sholisafitri, E., & Kusuma, A. S. H. M. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 1 B SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 6(2), 922–928. <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.689>
- Anjarwati, R., & Dewi, R. S. I. (2024). Penerapan model pembelajaran teams games tournament untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 1 sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 279–286. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p279-286>
- Arifin, M. B. U. B., & Laili, D. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 pada mata pelajaran matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031–1042. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5877>
- Barus, R. A. P., & Puspita, R. D. (2025). Penggunaan model pembelajaran talking stick berbantuan media question card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 651–660.
- Batubara, N., Yanti, F., & Pane, E. P. (2023). Pengaruh model pembelajaran talking stick dengan berbantuan media question card terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem periodik unsur di kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 9158–9171. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7634>
- Elfadil, M., Ristiliana, & Novita, Y. (2025). Pengaruh metode pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru. *Multiplier Effect: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 93–102.
- Elsa, A., Evanirosa, Gradini, E., & Zuyyina. (2025). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi menyambut usia balig melalui model pembelajaran kooperatif tipe take and give. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 47–63. <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.283>
- Fajeri, L., Berlian, L., & Tunjung Biru, L. (2023). Pengaruh model pembelajaran tipe talking stick berbantuan media mystery box terhadap hasil belajar siswa tema sistem sonar pada hewan. *PENDIPA: Journal of Science Education*, 7(2), 150–157. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.150-157>
- Fazila, H. Al, Hosna, R., Idawati, K., & Hasyim, U. (2025). Pembelajaran interaktif dengan talking stick: Solusi meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa mata pelajaran fiqh. *Edukasiansia: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1101–1114. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1739>

- Gumay, O. P. U., & Framanta, A. (2022). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran fisika siswa kelas X SMA Negeri Sukakarya. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(1), 65–72. <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i1.304>
- Harisandi, M. S., Dewi, N. C., & Lubis, S. S. (2025). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII. *Jurnal Cermatika*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.64168/cermatika.v5i1.1619>
- Jawak, M., Anatasia, A., Prayuda, M. S., & Thomas, K. S. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan belajar siswa SD Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, & Metode*, 1(4), 210–215. <https://doi.org/10.0905.vol2iss1no09pp60>
- Leni, N., & Zukhrufurrohmah, Z. (2025). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika berbantuan Quizizz paper mode. *JPPG: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 73–81. <https://doi.org/10.22219/jppg.v6i2.34848>
- Majid, M. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT Nawala Gama Education.
- Melhana, M., Maryono, & Putri, A. G. E. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model project based learning pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3896–3902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7611>
- Mufidah, Z. R., Sukartiningsih, W., Aqida, E. N., Abigael, N. E., Nadhiroh, L., Rahmawati, L. R., & Kurnia, E. T. (2025). Studi komparatif terhadap efektivitas berbagai tipe pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan aktif, dan keterampilan sosial peserta didik. *Manjerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5400>
- Nilah, N., Ilhamdi, M. L., & Astria, F. P. (2023). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Cakranegara. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9949>
- Ningsih, Y., Sati, & Andayan, I. (2025). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik materi ekologi melalui penerapan model PBL di SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 796–803. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5357>
- Nurchayani, N., Hilaliyah, T., & Sobri. (2025). Efektivitas model pembelajaran talking stick dan storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 304–313. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34931>
- Nurjannah, A. M., & Mediatati, N. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 734–748. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19747>
- Nurlaela, E., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2024). Implementasi metode talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Educatio: FKIP UNMA*, 10(4), 1084–1089. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.8694>

- Purba, L. A., Silalahi, V., Tampubolon, W. P., & Kristianto, R. (2025). Bahasa dan keterampilan komunikasi: Metode “talking stick” dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II. *At-Ta’lim*, 2(7), 120–127. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i7.642>
- Purwaningsih, E. S. (2024). Penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun siswa kelas V di SD Negeri Sambirejo. *SHES: Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(4), 544–549.
- Quraisy, A. (2022). Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11.
- Rafida, I., Widoyoko, S. E. P., & Anjarini, T. (2021). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui metode talking stick pada siswa kelas III SDN Karanggedang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 178–180. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.93>
- Rahmadhanti, A., Karunia, T., & Afandi, M. (2025). Membangun karakter Islami siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode talking stick pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 158 Palembang. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 120–124. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.376>
- Rahmayanti, R., Azizahwati, & Ernidawati. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media mystery box untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tekanan zat kelas VIII SMPN 2 Koto Kampar Hulu. *Journal of Social Science Research*, 4(2), 6037–6049. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9842>
- Rahmayanti, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan metode talking stick pada mata pelajaran matematika. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Tauhid*, 3(2), 2477–2493. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12020>
- Rahmayanti, T., Gunadi, G., Inesia, I., & Utami, S. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar melalui model talking stick. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 299–305. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.14210>
- Rasyidah, L., Wati, S., Anas, A. B., & Mustafa. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran time token Arends terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi Tuo. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(2), 196–201. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.791>
- Rizki, R. A., & Ilmi, D. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam capaian pembelajaran PAI kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 34–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15038757>
- Robbaniah, R. D., Iskandar, S., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan berbicara narasi siswa sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 903–914. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.903-914>

- Romadhon, M. (2024). Peningkatan keaktifan belajar melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i2.1018>
- Sagala, M., Gultom, R., Simorangkir, N., Pasaribu, A. G., & Widiastuti, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2929–2939.
- Salsabila, S. P., & Gumala, Y. (2025). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.70294/kf4wg197>
- Samsiah, S., Novallyan, D., & Gusriani, N. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam terpadu. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.30631/edubio.v8i1.155>
- Sari, M., Khaliza, R., Annisa, A., et al. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media diorama. *Warta Pendidikan*.
- Sintyawati, N. L. P., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2024). Model kooperatif tipe talking stick berbantuan media mystery box dalam meningkatkan kompetensi IPS siswa SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3), 571–576. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.69341>
- Tamara, M., & Febriani, E. A. (2025). Penerapan model bamboo dancing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *Naradidik: Journal of Education dan Pedagogik*, 4(1), 177–184. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.294>
- Tussa, H., Khotimah, I. A., Rahmawati, I., Zudhah, P., Febriani, M., & Sitepu, M. S. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran word square terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV MIN 10 Kota Medan. *Journal of Psychology and Instruction*, 9(2), 129–136. <https://doi.org/10.23887/jpai.v9i2.79404>
- Windasari, W., Rahmad, & Gofur, A. (2025). Penerapan metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SDIT Al Furqon. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), 10–24. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i2.924>
- Yuhana, Y., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). The influence of principal leadership and work motivation on teacher performance. In *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (Vol. 565, pp. 632–640).